

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting, karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan bangsa dan negara, dan yang tak kalah pentingnya adalah pendidikan Agama, karena semakin tinggi kualitas suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsa itu sendiri.

Pendidikan yang dilaksanakan di negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional. Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mengingat pentingnya pendidikan yang berbanding lurus dengan proses belajar mengajar maka dalam pencapaian materi pelajaran harus disampaikan dengan metode atau cara yang tepat, metode dalam kegiatan pembelajaran banyak macamnya, seperti ceramah, karya wisata, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, Citra Umbara, 2003). h. 7.

demonstrasi. Semuanya saling melengkapi dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Demikian pula kalau kita lihat kenyataan dilapangan, banyak sekali siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ajaran Agama Islam, khususnya tentang shalat lima waktu.

Shalat wajib bagi tiap-tiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan, shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dalil yang mewajibkan shalat dan dalil yang mengatakan shalat dapat mencegah perbuatan munkar adalah sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ .

Shalat merupakan tiang Agama, orang yang tidak menegakkan shalat berarti ia telah meruntuhkan agama.

Sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
الصَّلَاةُ إِمَادُ الدِّينِ, فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ. وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ (رواه مسلم)

Dalam kurikulum pendidikan dasar, mata pelajaran pendidikan agama Islam, dirumuskan tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Siswa terampil melaksanakan shalat, melafalazkan bacaan dan mampu menyerasikan antara gerakan dan bacaan shalat serta terbiasa melaksanakannya.

2. Siswa mampu melaksanakan shalat fardhu dengan baik dan benar serta terbiasa melaksanakannya.

Shalat fardhu yang dimaksud adalah shalat shubuh, shalat zuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat Isya.

Dalam pengamatan pendahuluan penulis melihat tentang penggunaan metode demonstrasi, bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran praktik shalat siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Percontohan Telaga Biru I Sekolah RBI cukup terlaksana, untuk itu penulis melakukan penelitian dan juga akan dijadikan bahan penyusunan PTK yang berjudul: **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG GERAKAN DAN BACAAN SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL SISWA KELAS III SDN PERCONTOHAN TELAGA BIRU I SEKOLAH RINTISAN BERTARAF INTERNASIONAL KOTA BANJARMASIN”**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar

Meningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat” yang berarti susunan berlapis-lapis, sedang yang dimaksud dengan meningkatkan dalam tulisan ini adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) hasil belajar pengetahuan agama Islam anak menjadi lebih baik.

2. Gerakan dan bacaan shalat

Yang dimaksud dengan gerakan dan bacaan shalat di sini adalah betul dan tepatnya gerakan serta bacaan shalat yang dilakukan siswa dalam praktik shalat.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran yang menggunakan peragaan latihan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, serta kecakapannya.²

4. Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa dalam peningkatan keterampilan melaksanakan shalat, baik gerakan shalat maupun bacaannya pada sekolah SDN Percontohan Telaga Biru I Sekolah bertaraf Internasional dengan cara/metode penyampaian materi pelajaran menggunakan peragaan.

B. Alasan Memilih Judul

1. Materi gerakan shalat dan bacaan diberikan dikelas 3

²Dr. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 269.

2. Anak sedia kelas 3 masih berfikir kongrit.

C. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan masalah di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan agama.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran gerakan dan bacaan shalat, melalui metode demonstrasi dan drill
2. Apakah penggunaan pembelajaran gerakan dan bacaan shalat dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat melalui metode demonstrasi dan drill

E. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah metode demonstrasi dan drill.

Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu.

F. Hipotesis Tindakan

Apabila dilaksanakan metode demonstrasi gerakan shalat dan bacaan shalat maka kemampuan siswa kelas III SDN Telaga Biru akan lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hepoteses tindakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah metode demonstrasi dan drill.

Dengan diterapkannya metode demontrasi dan drill pada pembelajaran materi tentang gerakan dan bacaan shalat ini agar siswa dapat melaksanakan shalat lima waktu.

G. Tujuan PTK

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui apakah metode demonstrasi dan drill pada pembelajaran gerakan dan bacaan shalat dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Agama Islam mengenai gerakan dan bacaan shalat.
2. Siswa terus diberikan bimbingan dalam melaksanakan shalat lima waktu.
3. Siswa terus selalu dimonitor dalam melaksanakan shalat lima waktu.
4. Menumbuhkan kedisiplinan kepada siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu.

H. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain:

1. Ditemukannya strategi yang tepat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh.

2. Kedisiplinan melaksanakan shalat lima waktu meningkat.
3. Kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam meningkat.